

**PENGARUH MEDIA FILM ANIMASI *RIRI STORY BOOKS* TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS TEKS TANGGAPAN SISWA KELAS VII DI SMPN 2
KARAWANG BARAT**

Oktavia Indriyani¹, Sutri², Sinta Rosalina³

¹Universitas Singaperbangsa Karawang, 1910631080105@student.unsika.ac.id

²Universitas Singaperbangsa Karawang, sutrii@fkip.unsika.ac.id

³Universitas Singaperbangsa Karawang, sinta@fkip.unsika.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media film animasi *Riri Story Books* terhadap kemampuan menulis teks tanggapan siswa kelas VII di SMPN 2 Karawang Barat. Adapun upaya untuk menjawab rumusan masalah dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu VII F sebagai kelas eksperimen dan VII H sebagai kelas kontrol. Pada penelitian ini terdapat tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan melalui bantuan program SPSS versi 26 menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki hasil belajar yang berbeda. Diketahui rata-rata hasil *pretest* kelas eksperimen sebesar 60,55 dan kelas kontrol sebesar 60,42, sehingga kedua kelas tersebut dinyatakan memiliki kemampuan yang sama. Akan tetapi, pada rata-rata hasil *posttest* antara dua kelas tersebut memiliki selisih 14,77, karena kelas eksperimen sebesar 84,35, sedangkan kelas kontrol 69,58. Berdasarkan rata-rata *posttest*, artinya kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan kelas kontrol, serta adanya peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen secara signifikan. Kemudian, pada penelitian ini terdapat hipotesis berupa jawaban sementara yang dikembangkan oleh peneliti, maka dilakukannya uji *Independent Sample T-Test*. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} 8,915 > t_{tabel}$ dari $df (35-2) = 33$ pada taraf signifikansi 5% adalah 1,692, artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dalam kemampuan menulis teks tanggapan siswa kelas VII di SMPN 2 Karawang Barat dengan menggunakan media film animasi *Riri Story Books*.

Kata Kunci: *Media Film Animasi, Kemampuan Menulis Teks Tanggapan*

How To Cite: Indriyani, O., Sutri, & Rosalina, S. (2024). PENGARUH MEDIA FILM ANIMASI RIRI STORY BOOKS TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS TANGGAPAN SISWA KELAS VII DI SMPN 2 KARAWANG BARAT. *Karawang Barat. Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 193–209. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i1.591>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v9i1.591>

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus melakukan peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan suatu kurikulum. Saat ini kurikulum pendidikan di Indonesia sedang dalam proses peralihan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka secara bertahap. Kurikulum merdeka berarti merdeka dalam berpikir. Fokus utama pada kurikulum merdeka adalah pendidikan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, pendidikan yang berorientasi kepada siswa, serta melibatkan keberadaan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran. Teknologi digital dalam dunia pendidikan erat kaitannya dengan pemakaian media pembelajaran, yaitu sebagai alat untuk mentransfer ilmu kepada siswa dan penunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Sutirman (2013: 15), media pembelajaran merupakan suatu perangkat sumber ajar berisikan materi pelajaran yang mampu menarik minat belajar siswa. Maka, keberadaan media pembelajaran dapat memudahkan penafsiran data terkait materi pembelajaran.

Terdapat salah satu jenis media pembelajaran yang penggunaannya melekat dengan teknologi digital, yaitu media audio visual berbentuk film

animasi. Yulia dan Arifin (2016: 35) dalam Wahyu Rikha dan Yoga Awalludin (2020: 119), bahwa film animasi didefinisikan sebagai media pembelajaran yang menyajikan cerita berupa rangkaian gambar bergerak dan bersuara kepada siswa. Film animasi di dalamnya terdapat penggabungan antar unsur, seperti gambar, audio, grafik, suara, dan teks. Maka, pemanfaatan media film animasi ketika proses belajar mengajar dapat menciptakan pengalaman yang bermakna dan meningkatkan stimulus siswa dibandingkan jika siswa hanya membaca sebuah teks.

Akan tetapi, yang menjadi permasalahan dari penggunaan media pembelajaran adalah guru kurang inovasi dan kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran yang cocok dengan materi pembelajaran. Oleh sebab itu, proses belajar mengajar terkesan tidak menarik, serta penyerapan informasi dan ingatan siswa sangat rendah karena pembelajaran yang monoton. Kemudian, apabila dilihat dari sisi lain dalam proses pembelajaran adalah minat belajar siswa yang kurang. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab yang menghambat ketercapaian tujuan pembelajaran dan kemampuan dalam keterampilan berbahasa siswa.

Pemanfaatan suatu media pembelajaran ke dalam kegiatan belajar mengajar mampu membuat siswa

berinteraksi secara langsung dengan objek belajar, memberikan pengalaman konkret, menumbuhkan minat baru pada siswa, membangkitkan motivasi belajar siswa, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dan menciptakan kreatifitas siswa (Abdul Malik Iskandar, 2021: 16). Maka, dengan melalui penggunaan media pembelajaran ini, dapat menjadi upaya dalam mengatasi permasalahan pada diri siswa.

Penggunaan media pembelajaran sangat tepat digunakan terutama kepada siswa SMP. Pada tingkatan SMP ini, perlu adanya daya tarik yang tinggi dalam menarik minat belajar siswa di sekolah. Tepatnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP, karena dalam penerapan kurikulum merdeka terdapat enam keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh siswa, yaitu menyimak, membaca, memirsa, berbicara, mempresentasikan, dan menulis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif dan ekspresif yang menuntut untuk melibatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata (Tarigan, 2013: 3). Berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) 7.5.11 berisi peserta didik menyajikan tanggapannya terhadap sebuah karya dengan menulis sebuah tanggapan yang baik dan efektif,

dapat diketahui bahwa, materi pembelajaran teks tanggapan memiliki keterkaitan dengan keterampilan menulis.

Teks tanggapan berupa ulasan, penilaian, serta resensi terhadap suatu karya, baik berbentuk film, novel, cerita pendek, cerita fabel, drama, buku, dan sebagainya (Sofie Dewayani, dkk, 2021: 164). Teks tanggapan berisikan suatu penyampaian seseorang berupa pandangan dan pengalamannya setelah membaca atau menonton sebuah karya, seperti kelebihan atau kekurangan dari karya tersebut. Maka, teks tanggapan merupakan suatu teks yang ditujukan untuk memaparkan kualitas suatu karya yang berbentuk teks ataupun film.

Menurut Sofie Dewayani, dkk (2021: 168), teks tanggapan memiliki tiga bagian struktur, yaitu (1) konteks, berisikan pengenalan karya yang akan ditanggapi; (2) deskripsi, berisikan penjelasan yang detail mengenai karya yang ditanggapi; (3) penilaian, berisikan pendapat subjektif seseorang terhadap karya yang ditanggapi, seperti kelebihan, kekurangan, dan saran yang diberikan.

Siswa dapat menulis teks tanggapan apabila sudah memahami secara mendalam isi dari karya yang disimaknya. Jika siswa tidak paham isi pada suatu karya, maka siswa akan

kesulitan dalam memberikan tanggapan berdasarkan struktur teksnya. Oleh karena itu, pada pembelajaran teks tanggapan dibutuhkan sebuah media pembelajaran.

Media audio visual berbentuk film animasi sangat cocok untuk digunakan pada pembelajaran teks tanggapan. Fungsi digunakannya film animasi pada pembelajaran teks tanggapan adalah untuk memberikan penayangan film animasi yang kemudian akan ditanggapi oleh siswa. Penggunaannya dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, karena gaya belajar yang berbeda dengan sebelumnya, desainnya sangat menarik, dan dapat memicu ketertarikan siswa, sehingga daya simaknya menjadi lebih terpusat.

Pada zaman modern saat ini, apabila teks tanggapan hanya berupa menanggapi suatu teks bacaan akan terkesan kurang inovatif dan kreatif, karena tidak mampu melakukan pembaharuan. Maka, penelitian ini akan menggunakan media pembelajaran berupa penayangan sebuah film animasi *Riri Story Books*. *Riri Story Books* merupakan sebuah media film animasi yang dipersembahkan oleh Educa Studio berupa penyajian tayangan berbagai jenis cerita. Keunggulan yang dimiliki oleh *Riri Story Books* adalah dapat diakses dengan mudah dan gratis melalui perangkat digital, seperti melalui kanal *Youtube Riri*

Story Books atau mengunduh aplikasi *Riri Story Books* melalui *Play Store*. Selain itu, *Riri Story Books* memiliki berbagai jenis cerita yang dapat ditonton, seperti cerita fabel, cerita rakyat, pendidikan karakter, cerita fiksi, cerita fantasi, serta cerita pendek yang sangat cocok digunakan untuk tingkat SMP. Keunggulan lain yang dimiliki oleh *Riri Story Books* adalah memberikan penyajian cerita dengan bentuk yang beragam, seperti film animasi, buku bergambar, teks cerita, dan cerita bersuara melalui aplikasinya.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 2 Karawang Barat, dapat diketahui bahwa proses pembelajarannya masih kurang memanfaatkan media pembelajaran di kelas. Salah satu penyebabnya adalah minat guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang melibatkan kecanggihan teknologi sangat minim. Sehingga, dapat menjadi pemicu minat belajar siswa yang rendah, yaitu karena kegiatan pembelajaran yang kurang inovatif dan kreatif.

Minat belajar yang rendah pada siswa SMPN 2 Karawang Barat akan menjadi kesulitan dalam ketercapaian tujuan pembelajaran. Melalui penayangan film animasi *Riri Story Books* ini diharapkan dapat lebih menarik daya minat belajar dan daya serap siswa dalam

pembelajaran teks tanggapan. Maka dengan ini, siswa akan mampu menanggapi suatu karya dengan baik berdasarkan struktur teks tanggapan.

Pada penelitian yang akan dilakukan terfokus kepada penggunaan media audio visual dengan pemanfaatan media *Riri Story Books* sebagai pemberi penayangan film animasi. Selain itu, media film animasi digunakan supaya siswa dapat menulis teks tanggapan pada karya yang disimak olehnya dengan tepat. Ketika menulis teks tanggapan siswa membutuhkan konsentrasi dan pemahaman yang mendalam terkait karya yang disimaknya. Oleh karena itu, peneliti memanfaatkan media film animasi sebagai penunjang keberhasilan dalam ketercapaiannya tujuan pembelajaran teks tanggapan. Selain itu, dengan menggunakan media film animasi *Riri Story Books*, akan dianggap mengikuti perkembangan teknologi digital.

Berdasarkan deskripsi di atas, diharapkan media film animasi mampu menjadi pengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi pembelajaran teks tanggapan. Jika karya dapat dipahami dengan baik oleh siswa, siswa akan mampu menulis teks tanggapan berdasarkan strukturnya terkait karya tersebut. Maka, peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Media Film Animasi *Riri Story Books* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Siswa Kelas VII di SMPN 2 Karawang Barat”.

Mengacu kepada latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu bagaimana pengaruh media film animasi *Riri Story Books* terhadap kemampuan menulis teks tanggapan siswa kelas VII di SMPN 2 Karawang Barat? Sehingga, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah supaya mengetahui bagaimanakah pengaruh media film animasi *Riri Story Books* terhadap kemampuan menulis teks tanggapan siswa kelas VII di SMPN 2 Karawang Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019: 110), metode yang digunakan dengan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan dalam kondisi yang telah direncanakan oleh peneliti disebut metode eksperimen. Jenis penelitian ini berupa penelitian eksperimen sebenarnya (*true eksperimental design*) dengan desain penelitian berbentuk *pretest-posttest*

control design. Artinya, pelaksanaan akan berupa pemberian *pretest* kepada kedua kelompok untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan awalnya. Kemudian, memberikan tindakan kepada kelas eksperimen berupa penggunaan media film animasi *Riri Story Books*, sedangkan untuk kelas kontrol tanpa penggunaan media film animasi *Riri Story Books*, melainkan hanya diberikan teks bacaan. Desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Mengacu kepada desain penelitian *pretest-posttest control design*, artinya membutuhkan dua kelas yang berbeda sebagai sampel penelitian. Dari 10 kelas VII yang menjadi populasi penelitian, kemudian menggunakan teknik *simple random sampling* dalam pemilihan kelas untuk dijadikan sampel penelitian, berarti dipilih acak tanpa adanya kriteria yang harus dimiliki (Sugiyono, 2019: 288). Maka, sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII F sebagai kelas eksperimen dan VII H sebagai kelas kontrol.

Instrumen penelitian untuk mengukur fenomena yang diamati terdapat tiga macam, yaitu *pretest*, *posttest*, dan angket. *Pretest* dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum diberikannya tindakan. Berbeda dengan *posttest*, dilakukan setelah siswa diberikan sebuah tindakan. Tindakan kepada kelas eksperimen berupa

penayangan media film animasi *Riri Story Books*, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan tindakan tersebut. Supaya pengaruh media film animasi *Riri Story Books* dapat diketahui, maka *pretest* dan *posttest* memiliki isi yang sama, yaitu siswa ditugaskan untuk menulis teks tanggapan sesuai dengan karya yang dibaca atau ditonton olehnya.

Selanjutnya, khusus untuk siswa di kelas eksperimen terdapat instrumen angket yang perlu diisikan. Tujuannya adalah supaya mengetahui bagaimana tanggapan siswa di kelas eksperimen terhadap penggunaan media film animasi *Riri Story Books* pada pembelajaran teks tanggapan. Pada instrumen angket skor teknik yang digunakan dalam penilaian, yaitu skala likert. Skala likert merupakan teknik penilaian sebagai pengukur sikap, tanggapan, serta persepsi responden terhadap suatu fenomena (Sugiyono, 2019: 146).

Penelitian ini menyajikan data secara angka atau statistika. Oleh karena itu, terdapat beberapa teknik analisis data yang perlu dilakukan, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji n-gain, dan uji hipotesis. Kemudian, untuk instrumen angket menggunakan perhitungan Tingkat Capaian Responden (TCR).

Sebelum penelitian perlu dilakukannya uji coba instrumen, yaitu uji

validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas adalah suatu pengukuran yang memberikan petunjuk mengenai tingkat kevalidan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2018: 183). Penelitian ini menggunakan *product moment* untuk mengukur instrumen tes kepada responden di luar sampel penelitian dengan karakteristik yang sama. Kemudian, uji reliabilitas adalah suatu sifat dari alat ukur untuk memberikan petunjuk mengenai tingkat keberhasilan pengukuran, serta seefektif apa alat ukur tersebut dapat diandalkan (Sugiyono, 2019: 185). Penelitian ini menggunakan formula *Alpha Cronbach*, karena mendekati hasil yang sebenarnya.

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, penelitian dapat dilakukan kepada sampel penelitian untuk memperoleh data. Apabila seluruh data dari responden telah terkumpul dilanjutkan dengan melakukan analisis data. Pertama, uji normalitas data untuk menentukan apakah data memiliki distribusi yang normal (Sugiyono, 2019: 234). Uji normalitas yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 5% (0,05), karena sampel di bawah 50. Kedua, uji homogenitas menggunakan uji *Levene's test* dengan taraf signifikansi 5%, supaya mengetahui kemilikan varian

yang homogen pada data dari setiap sampel.

Selanjutnya adalah uji n-gain untuk melihat adakah peningkatan yang signifikan pada hasil kerja siswa setelah adanya tindakan berupa penggunaan media film animasi *Riri Story Books*. Hasil dari uji N-Gain berupa data yang didapatkan dengan cara membandingkan hasil sebelum dilakukannya tindakan (*pretest*) dengan setelah dilakukannya tindakan (*posttest*). Berikut kategori pemerolehan nilai n-gain.

Tabel 1. Kategori Perolehan Nilai N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,70$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber: Hake dalam Setiawan (2021)

Tahap terakhir, melakukan uji hipotesis untuk menguji jawaban sementara terkait permasalahan yang diteliti melalui perbandingan nilai rata-rata kedua kelas yang menjadi sampel penelitian. Kelas eksperimen dan kelas kontrol termasuk jenis sampel tidak berpasangan, sehingga saat melakukan uji hipotesis yang digunakan adalah uji *Independent Sample T-Test*.

Pada instrumen angket analisis datanya dilakukan menggunakan perhitungan Tingkat Capaian Responden (TCR). Melalui perhitungan TCR dapat diketahui angket tersebut memiliki kriteria interpretasi skor seberapa besar. Maka, tanggapan seluruh siswa dalam mengisi angket akan diketahui apakah memberikan tanggapan yang baik atau buruk terhadap pernyataan angket yang diberikan. Kriteria interpretasi skor, seperti pada tabel berikut.

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor

Rentang	Kriteria
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup Baik
21%-40%	Tidak Baik
0%-20%	Sangat Tidak Baik

(Riduwan, (2016: 41)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap yang harus dilakukan sebelum penelitian adalah melakukan validasi ahli (*judgment experts*) untuk mengetahui kelayakan instrumen tes. Hasilnya menunjukkan bahwa instrumen tes layak untuk diberikan kepada siswa. Kemudian, tahap berikutnya adalah peneliti melakukan uji coba untuk mengetahui kevalidan dan kereliabelan instrumen tes sebelum digunakan untuk penelitian. Pengukuran hasil uji coba melalui uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Berikut hasil uji validitas dan

reliabilitas yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

Correlations	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
X01	.526**	.001	35
X02	.533**	.001	35
X03	.504**	.002	35
X04	.765**	.000	35
X05	.660**	.000	35
X06	.648**	.000	35
X07	.587**	.000	35
X08	.459**	.006	35

Uji coba instrumen dilakukan kepada 35 siswa dengan taraf signifikansi 5%. Maka, dapat diketahui bahwa nilai $df = 35 - 2 = 33$. Sehingga, r_{tabel} nya adalah 0,344. Mengacu kepada tabel uji validitas di atas, menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ secara keseluruhan. Kesimpulannya adalah instrumen tes dinyatakan valid untuk digunakan. Kemudian, dilanjutkan dengan uji reliabilitas terhadap hasil uji coba, seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.713	8

Tabel di atas menunjukkan bahwa instrumen tes dinyatakan reliabel, karena nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,713, artinya lebih besar dari 0,6.

Setelah melakukan validasi ahli, uji validitas, dan reliabilitas dengan menunjukkan hasil bahwa instrumen tes layak untuk digunakan, serta valid dan reliabel. Maka, selanjutnya adalah

melakukan penelitian kepada sampel penelitian.

Pada penelitian ini, kedua kelas diberikan *pretest* berupa menulis teks tanggapan untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum diberikan sebuah tindakan. Kemudian, diberikan *posttest*, yaitu kelas eksperimen menonton tayangan film animasi *Riri Story Books*, sedangkan kelas kontrol hanya membaca teks bacaan. Setelah itu, kedua kelas tersebut ditugaskan untuk menulis teks tanggapan berdasarkan apa yang ditonton atau dibacanya. Terdapat statistik deskriptif untuk menunjukkan berapakah nilai terendah, nilai tertinggi, serta nilai rata-rata *pretest posttest* yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui perbedaannya dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Statistik Deskriptif

	N	Min	Maks	Mean
<i>PreTest Eks</i>	35	43.75	83.75	60.55
<i>PostTest Eks</i>	35	73.75	95.00	84.35
<i>PreTest Kon</i>	35	45.00	78.75	60.42
<i>PostTest Kon</i>	35	55.00	83.75	69.58

Tabel di atas membuktikan bahwa nilai *pretest dan posttest* pada kedua kelas sampel penelitian tersebut menghasilkan nilai yang berbeda. Dapat diketahui, pada nilai *pretest* kelas eksperimen memiliki nilai terendah 43,75 dan tertinggi 83,75,

sedangkan *pretest* kelas kontrol nilai terendahnya 45,00 dan tertingginya 78,75. Akan tetapi, dari hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut, dapat diketahui bahwa nilai rata-ratanya sama pada kedua kelas, yaitu 60.

Kemudian, tabel di atas juga menunjukkan nilai *posttest* yang memiliki perbedaan secara signifikan pada kedua kelas. *Posttest* kelas eksperimen, nilai terendahnya adalah 73,75 dan nilai tertingginya 95,00, sedangkan nilai terendah 55,00 dan nilai tertinggi 83,75 dimiliki oleh kelas kontrol. Perbedaan kedua kelas dapat dibuktikan melalui nilai rata-ratanya, yaitu 84,3571 pada kelas eksperimen, sedangkan 69,5857 pada kelas kontrol.

Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis, terdapat tiga uji prasyarat analisis yang perlu dilakukan terlebih dahulu, sebagai berikut.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk*, karena sampel penelitian berjumlah 35 siswa. Maka, dasar dalam pengambilan keputusannya adalah nilai signifikansi (sig) > 0,05 untuk dinyatakan memiliki distribusi yang normal. Berikut hasil uji normalitas melalui program SPSS versi 26.

Tabel 6. Uji Normalitas *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Normality

		Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistik	Df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	<i>PreTest Eks</i>	.974	35	.547
	<i>PostTest Eks</i>	.941	35	.060
	<i>PreTest Kon</i>	.951	35	.125
	<i>PostTest Kon</i>	.972	35	.496

Mengacu kepada tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil uji normalitas *pretest-posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi yang bervariasi. Pada *pretest* kelas eksperimen memiliki nilai (sig) 0.547 > 0,05, artinya berdistribusi normal. Kemudian, *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal, karena nilai (sig) 0.060 > 0.05. Selanjutnya, pada kelas kontrol *pretestnya* memiliki nilai (sig) 0.125 > 0,05, serta nilai *posttestnya* memiliki nilai (sig) 0.496 > 0,05 yang berarti *pretest* dan *posttestnya* berdistribusi normal.

B. Uji Homogenitas

Pada uji homogenitas ini, yang menjadi dasar pengambilan keputusan mengacu kepada *Levene's test*, yakni apabila nilai (sig) > 0,05, maka dinyatakan variansi data homogen. Kemudian, data dinyatakan memiliki variansi yang tidak homogen apabila nilai (sig) < 0,05. Pada tabel di bawah

ini terdapat hasil uji homogenitas *pretest* melalui bantuan program SPSS versi 26.

Tabel 7. Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance

<i>Levene Statistic</i>	df ₁	df ₂	sig.
1.685	1	68	.199

Berdasarkan tabel 7 di atas, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menghasilkan nilai (sig) 0,199, berarti dinyatakan homogen, karena nilai (sig) > 0,05. Selanjutnya, berikut hasil uji homogenitas pada nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui bantuan program SPSS versi 26.

Tabel 8. Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance

<i>Levene Statistic</i>	df ₁	df ₂	sig.
1.077	1	68	.303

Berdasarkan tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,303. Mengacu kepada hasil uji homogenitas tersebut, maka dapat dinyatakan homogen, karena nilai (sig) 0,303 > 0,05.

C. Uji N-Gain

Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada *pretest* dan *posttest*. Artinya, melalui uji N-Gain kemampuan siswa dalam menulis teks tanggapan pada *pretest* akan dibandingkan dengan hasil belajar pada *posttest*. Berikut hasil Uji N-Gain pada kelas eksperimen melalui SPSS versi 26.

Tabel 9. Uji N-Gain Pretest Posttest Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics	Ngain_Score	Ngain_Persen
N	35	35
Min	.32	32.00
Maks	.82	82.14
Mean	.6113	61.1260
Std. Deviasi	.11590	11.58953

Pada tabel uji N-Gain di atas, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen memiliki rata-rata 0,6113, berarti nilai N-Gain > 0,3 yang termasuk ke dalam kategori sedang. Selanjutnya, dapat diperhatikan tabel di bawah ini mengenai hasil uji N-Gain pada *pretest-posttest* kelas kontrol.

Tabel 10. Uji N-Gain Pretest Posttest Kelas Kontrol

Descriptive Statistics	Ngain_Score	Ngain_Persen
N	35	35
Min	.09	8.70
Maks	.48	47.50
Mean	.2262	22.6165
Std. Deviasi	.08729	8.72929

Berdasarkan tabel 10 di atas, menunjukkan bahwa kelas kontrol memiliki nilai N-Gain dengan rata-rata 0,2262, artinya berkategori rendah, karena < 0,3. Hasil tersebut menunjukkan apabila dibandingkan dengan nilai N-Gain kelas eksperimen terdapat perbedaan yang sangat signifikan. Maka, kesimpulannya adalah adanya peningkatan kemampuan menulis teks tanggapan pada kelas eksperimen dengan menggunakan media film animasi *Riri Story Books*. Kemudian, pada kelas kontrol memiliki peningkatan pada hasil belajar siswa sangat kecil.

Apabila ketiga uji prasyarat analisis telah dilakukan, selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Pada penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah *Independent Sample T-Test*, karena untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan menulis teks tanggapan pada *posttest* kelas eksperimen dengan *posttest* kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol termasuk jenis sampel tidak berpasangan, sehingga penggunaan *Independent Sample T-Test* sangat tepat. Berikut pernyataan hipotesis dalam penelitian ini.

H_a : adanya pengaruh dalam kemampuan menulis teks

tanggapan siswa kelas VII di SMPN 2 Karawang Barat dengan menggunakan media film animasi *Riri Story Books*.

H_0 : tidak adanya pengaruh dalam kemampuan menulis struktur teks tanggapan siswa kelas VII di SMPN 2 Karawang Barat dengan menggunakan media film animasi *Riri Story Books*.

Pernyataan hipotesis di atas dapat dibuktikan melalui dasar pengambilan keputusan, yakni apabila nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Kemudian, apabila nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Berikut hasil uji hipotesis yang telah dilakukan melalui bantuan program SPSS versi 26.

Tabel 11. Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	<i>PostTest</i> Eksperimen	<i>PostTest</i> Kontrol
Mean	84,3571	69,5857
Std. Deviasi	6,35479	7,46412
T	8,915	8,915
Df	68	66,312
Sig (2-tailed)	.000	.000
Kesimpulan	H_a diterima dan H_0 ditolak	

Berdasarkan tabel 11 di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada *posttest* kelas eksperimen adalah 84.3571, sedangkan kelas kontrol adalah 69.5857. Artinya, *posttest* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Selain

itu, tabel di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} (8.915) $> t_{tabel}$ (1.692) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh dalam penggunaan media film animasi *Riri Story Books* terhadap kemampuan menulis teks tanggapan siswa kelas VII di SMPN 2 Karawang Barat.

Secara keseluruhan instrumen tes telah dilakukan analisis data, selanjutnya adalah terhadap instrumen angket. Pada penelitian ini terdapat angket yang diberikan kepada kelas eksperimen untuk mengetahui tanggapannya terhadap kemampuan dalam menulis teks tanggapan jika menggunakan media film animasi *Riri Story Books*. Oleh karena itu, pemberian angket kepada siswa dilakukan setelah *posttest*. Tujuannya agar siswa terlebih dahulu merasakan bagaimana jika diberikan penayangan media film animasi *Riri Story Books* yang kemudian dilanjut dengan pengerjaan *posttest*, yaitu menulis teks tanggapan berdasarkan film animasi yang ditonton.

Angket terdiri dari 14 pernyataan dengan 5 pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh siswa sesuai dengan tanggapannya. Keseluruhan pernyataan angket tersebut dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas sebelum digunakan. Tujuannya supaya mengetahui

apakah angket tersebut dinyatakan valid dan reliabel jika diberikan kepada sampel penelitian. Berikut hasil uji validitas pada instrument angket yang dikembangkan.

Tabel 12. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket

Correlations	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
X01	.456**	.006	35
X02	.683**	.000	35
X03	.590**	.000	35
X04	.387*	.022	35
X05	.513**	.002	35
X06	.365**	.031	35
X07	.485**	.003	35
X08	.485**	.003	35
X09	.595*	.000	35
X10	.551**	.001	35
X11	.399*	.017	35
X12	.376*	.026	35
X13	.596**	.000	35
X14	.593**	.000	35

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa secara keseluruhan instrumen angket dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Jumlah responden pada angket sebanyak 35, sehingga r_{tabel} -nya adalah 0,344. Maka, mengacu kepada hasil uji validitas instrumen angket di atas, 14 pernyataan memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari 0,344. Selanjutnya, karena instrumen angket telah dinyatakan valid, lalu dilakukan uji reliabilitas, seperti pada tabel berikut.

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.780	14

Hasil uji reliabilitas instrumen angket pada tabel 14 adalah 0,780. Sehingga, nilai Alpha Cronbach's (0,780) $> 0,06$, artinya reliabel. Maka, berdasarkan dengan hasil uji validitas dan uji reliabilitas yang telah dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 26, dinyatakan bahwa instrumen angket yang terdiri dari 14 pernyataan valid dan reliabel untuk disebarkan kepada sampel penelitian di kelas eksperimen.

Selanjutnya, angket yang disebarkan kepada kelas eksperimen dilakukan analisis data menggunakan perhitungan Tingkat Capaian Responden (TCR). Berikut hasil perhitungan TCR menggunakan *Microsoft Excel* 2019.

Tabel 14. Hasil Analisis Data Angket Siswa

No.	Pernyataan	TCR	Kriteria
1.	Saya menyukai pembelajaran teks tanggapan jika menggunakan media film animasi <i>Riri Story Books</i> karena dapat membantu ketercapaian tujuan pembelajaran.	87%	Sangat Baik
2.	Minat belajar saya menjadi lebih meningkat dengan penggunaan media film animasi <i>Riri Story Books</i> .	86%	Sangat Baik
3.	Saya sangat berantusias terhadap pembelajaran teks tanggapan jika menggunakan media film animasi <i>Riri Story Books</i> .	87%	Sangat Baik

4.	Penggunaan media film animasi <i>Riri Story Books</i> memberikan gaya belajar yang berbeda.	88%	Sangat Baik	13.	Media <i>Riri Story Books</i> membuat siswa, guru, dan proses pembelajaran saling berhubungan.	86%	Sangat Baik
5.	Saya lebih mudah menanggapi suatu karya jika menonton penayangan film animasi <i>Riri Story Books</i> dibandingkan membaca teks bacaan.	89%	Sangat Baik	14.	Saya ingin penggunaan media film animasi <i>Riri Story Books</i> dapat menjadi media pembelajaran yang terus digunakan pada pembelajaran teks tanggapan.	89%	Sangat Baik
6.	Saya mendapatkan nilai moral dan pendidikan karakter yang dapat diteladani di dalam film animasi <i>Riri Story Books</i> .	88%	Sangat Baik	RATA-RATA 87% SANGAT BAIK			
7.	Penggunaan media film animasi <i>Riri Story Books</i> mempermudah saya dalam menulis teks tanggapan.	86%	Sangat Baik	Berdasarkan tabel 4.24 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil tanggapan siswa melalui angket memiliki nilai TCR 87%, artinya termasuk kategori sangat baik. Siswa merasa mendapatkan pengaruh dari media film animasi <i>Riri Story Books</i> terhadap menulis teks tanggapan. Oleh karena itu, siswa pada kelas eksperimen memberikan respon yang baik dalam mengisi angket yang diberikan.			
8.	Penggunaan media <i>Riri Story Books</i> sangat cocok digunakan pada materi pembelajaran teks tanggapan.	89%	Sangat Baik	KESIMPULAN			
9.	Media film animasi <i>Riri Story Books</i> merupakan media audio visual yang penggunaannya sangat mudah.	82%	Sangat Baik	Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan melalui perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.			
10.	Media film animasi <i>Riri Story Books</i> merupakan media yang mengukung teknologi digital.	86%	Sangat Baik	1. Terdapat peningkatan pada nilai rata-rata di kelas eksperimen, yaitu semula rata-rata <i>pretestnya</i> adalah 60,55, kemudian rata-rata <i>posttestnya</i> adalah 84,35. Selanjutnya, pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata <i>pretest</i> 60,42			
11.	Penggunaan media <i>Riri Story Books</i> dapat dikuasai oleh setiap guru karena bentuknya yang praktis.	88%	Sangat Baik				
12.	Penggunaan media <i>Riri Story Books</i> sangat cocok digunakan dengan jumlah kelompok sasaran yang besar, sehingga dapat mengefisienkan waktu.	86%	Sangat Baik				

dan nilai rata-rata *posttest* 69,58. Berdasarkan hasil rata-rata *posttest* tersebut, dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki selisih 14,77. Maka, dapat disimpulkan bahwa kemampuan akhir dalam menulis teks tanggapan di kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda, karena hasil *posttest* di kelas eksperimen dengan menggunakan media film animasi *Riri Story Books* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

2. Berdasarkan hasil uji hipotesis, menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, artinya $< 0,05$. Maka, H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh dalam kemampuan menulis teks tanggapan siswa kelas VII di SMPN 2 Karawang Barat dengan menggunakan media film animasi *Riri Story Books*.
3. Mengacu kepada hasil perhitungan kuesioner melalui Tingkat Capaian Responden (TCR), siswa di kelas eksperimen memberikan tanggapan yang positif terhadap penggunaan media film animasi *Riri Story Books* pada pembelajaran menulis teks tanggapan, karena menghasilkan rata-

rata sebesar 87%, artinya termasuk klasifikasi sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat beberapa saran dari peneliti di antaranya:

1. Guru
 - a. Pembelajaran menulis teks tanggapan dengan menggunakan media film animasi *Riri Story Books* dapat menjadi alternatif proses pembelajaran di kelas, karena berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada hasil belajar siswa setelah menggunakan media tersebut. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif ketika proses pembelajaran berlangsung, karena gaya belajar yang digunakan tidak monoton dan menarik perhatiannya.
 - b. Media film animasi *Riri Story Books* dapat dimanfaatkan selain pada materi pembelajaran teks tanggapan, dapat pula pada materi Bahasa Indonesia lainnya yang relevan.
2. Peneliti lain
 - a. Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melakukan

- penelitian selanjutnya yang serupa. Peneliti mengharapkan
- b. Diharapkan adanya penelitian selanjutnya mengenai penggunaan media film animasi *Riri Story Books* terhadap materi Bahasa Indonesia lainnya yang relevan. Tujuannya adalah supaya mengetahui apakah media film animasi *Riri Story Books* memberikan pengaruh seperti halnya terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks tanggapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Astuti, M.T. (2019). *Yuk, Ungkap Idemu Melalui Teks Persuasi hingga Teks Tanggapan*. Depok: Penerbit Duta.
- Dewayani, S., dkk. (2021). *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia SMP Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Dewayani, S., dkk. (2021). *Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Frensivitasari, A., dkk. (2020). Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Berdasarkan Film Pendek Siswa Kelas IX SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(3), 276-283.
- Iskandar, A.M. (2021). *Media Pembelajaran dan Hasil Belajar*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media.
- Kurnia, H. S & Lestari, L. (2020). Pengaruh Media Pop Up Terhadap Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Deskriptif Pada Siswa Kelas VII MTS Swasta Al-Ihsan Wampu Tahun Pembelajaran 2019/2020. *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1), 89-100.
- Riduwan. (2016). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan. (2021). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Materi Drama Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 1 Prambanan Klaten. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 10(7), 629-648.
- Simanjuntak, F.P & Sitohang, T. (2019). Pengaruh Menonton Film Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Medan. *Journal of Language, Literature and Teaching*, 1(2), 107-116.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutirman. (2013). *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, H.G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan*

Berbahasa. Bandung:
Angkasa.
Ula, W.R.R., dkk. (2020). Pengaruh
Media Film Animasi
Terhadap Keterampilan
Berbicara Kelas V Sekolah
Dasar. *Jurnal Ilmiah UPT
P2M STIKIP Siliwangi*,
7(2), 118-125.